Vol. 4, 2 (April, 2026), pp. 529-540
EISSN: 3031-0881
DOI: 10.62083/masterpiece.v4i2.310

MASTERPIECE
Journal of Islamic Studies and Social Sciences

Evaluasi Implementasi Perencanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Platform Digital: Studi Kasus Madrasah Aliyah

Messidyanto Abdurrohim[1], Ulil Abshor[2], Lillatun Ni'mah Salsabila[3], Indah Safira[4], Sulhatun Naajiyah[5]

[1]Universitas Muhammadiyah Tangerang; messiganteng135@gmail.com
[2]Universitas Muhammadiyah Tangerang; abshorawal7@gmail.com
[3]Universitas Muhammadiyah Tangerang; lillalila1706@gmail.com
[4]Universitas Muhammadiyah Tangerang; indahsafira1506@gmail.com
[5]Universitas Muhammadiyah Tangerang; sulhatunnaajiyah14@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Perencanaan Pembelajaran PAI;
Platform Digital;
Madrasah Aliyah;

Article history:

Received 2025-12-15
Revised 2026-06-02
Accepted 2026-06-02

Corresponding Author:
Messidyanto Abdurrohim;
Universitas Muhammadiyah Tangerang;
messiganteng135@gmail.com

CopyRight:

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

ABSTRACT

The digital era demands changes and adjustments in the implementation of education, including in the planning and implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning in Madrasah Aliyah. This article aims to evaluate the implementation of PAI learning planning using digital platforms with a focus on three main aspects, namely: (1) teacher readiness and adaptation in designing digital-based PAI learning planning; (2) utilization of digital platforms in supporting the implementation and evaluation of PAI learning; and (3) various challenges, impacts, and strategic recommendations needed for PAI learning planning to run effectively and sustainably. This research uses a qualitative approach with a case study type through the collection of library data and online qualitative data involving PAI teachers, students, and elements of madrasah management. The results of the study indicate that the implementation of PAI learning planning based on digital platforms has begun and received a relatively positive response from teachers and students, because it is able to increase planning flexibility, the effectiveness of learning implementation, and student involvement in the learning process. However, this implementation still faces various obstacles, such as limited access and technological infrastructure, differences in the digital competency capabilities of teachers and students, technical obstacles in the use of platforms, and less than optimal integration of Islamic values in the planning, implementation, and evaluation of digital-based learning. In conclusion, digitalization of Islamic Religious Education (PAI) lesson planning cannot be interpreted simply as the use of technology, but needs to be directed at strengthening character, spirituality, and the goals of Islamic education. Therefore, it is necessary to improve teachers' digital competencies, align technological infrastructure, develop digital-based PAI content with pedagogical and Islamic values, and plan evaluations that are appropriate to the context of digital learning in Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School) environments on an ongoing basis.

ABSTRAK

Era digital menuntut adanya perubahan dan penyesuaian dalam pelaksanaan pendidikan, termasuk dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan perencanaan pembelajaran PAI menggunakan platform digital dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu: (1) kesiapan dan adaptasi guru dalam merancang perencanaan pembelajaran PAI berbasis digital; (2) pemanfaatan platform digital dalam mendukung pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI; dan (3) berbagai tantangan, dampak, dan rekomendasi strategis yang dibutuhkan agar perencanaan pembelajaran PAI dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus melalui pengumpulan data pustaka dan data kualitatif daring yang melibatkan guru PAI, siswa, dan unsur-unsur manajemen madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan pembelajaran PAI berbasis platform digital telah mulai dilaksanakan dan mendapat respons yang relatif positif dari guru dan siswa, karena mampu meningkatkan fleksibilitas perencanaan, efektivitas pelaksanaan pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, implementasi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses dan infrastruktur teknologi, perbedaan kemampuan kompetensi digital guru dan siswa, kendala teknis dalam penggunaan platform, dan integrasi nilai-nilai Islam yang kurang optimal dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran berbasis digital. Kesimpulannya, digitalisasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat diartikan hanya sebagai penggunaan teknologi, tetapi perlu diarahkan pada penguatan karakter, spiritualitas, dan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, perlu meningkatkan kompetensi digital guru, menyamakan infrastruktur teknologi, mengembangkan konten PAI berbasis digital dengan nilai-nilai pedagogis dan Islam, serta merencanakan evaluasi yang sesuai dengan konteks pembelajaran digital di lingkungan Madrasah Aliyah secara berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi atau yang saat ini lebih dikenal sebagai era digital telah membawa banyak perubahan yang cukup besar dalam berbagai aspek bidang kehidupan manusia, selain itu dengan kemajuan teknologi yang bersifat global ini juga mempengaruhi hampir seluruh sektor bidang, seperti bidang politik, bidang ekonomi, kebudayaan, seni, hingga bidang pendidikan(Wulandari, 2023). Di Indonesia sendiri, pemanfaatan teknologi telah mulai diterapkan di berbagai bidang untuk memudahkan pekerjaan, termasuk salah satunya dalam dunia Pendidikan (Lestari, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi di era globalisasi tidak dapat dihindari dan memberikan pengaruh yang nyata terhadap sistem Pendidikan yang ada di Indonesia.

Dalam konteks pendidikan, perkembangan teknologi dapat terlihat dari semakin luasnya penggunaan perangkat digital, proses pembelajaran yang dilkakukan secara daring, serta berbagai aplikasi pendukung dalam proses belajar mengajar(Wahyudi et al., 2023). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah digital learning atau pembelajaran secara digital, yaitu penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan atau bahkan menggantikan metode pembelajaran tradisional atau konvensional(Mere, 2024). Perkembangan ini mendorong dunia pendidikan untuk terus menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan kemajuan teknologi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan(Arsyad et al., 2025).

Namun demikian, kemajuan teknologi komunikasi tidak hanya membawa dampak positif semata dalam seluruh aspek bidang yang salah satunya adalah bidang pendidikan. Di samping berbagai manfaat yang ditawarkan, perkembangan teknologi juga memiliki potensi unutk munculnya dampak negatif yang perlu di waspadai dengan bijak(Setiawan, 2018). Oleh karena itu, teknologi dalam pendidikan tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat bantu, melainkan juga telah menjadi bagian dari sistem pendidikan secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan agar dapat mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar proses pembelajaran tetap relevan, efektif, dan selaras dengan tujuan pendidikan.

Perubahan pada era digital saat ini juga mempengaruhi pola cara interaksi antara guru dengan peserta didik. Proses pembelajaran tidak lagi sepenuhnya bergantung pada metode konvensional atau tradisional yang melalui tatap muka di kelas, melainkan juga dapat dilakukan melalui berbagai media digital yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel. Meskipun begitu, kemajuan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan, khususnya dalam menjaga nilai-nilai pendidikan agar tidak tergerus oleh kemudahan akses informasi yang bersifat instan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan perlu diarahkan secara bijak dan terencana agar tujuan pembelajaran tidak hanya tercapai pada aspek kognitif(pemahaman) semata, tetapi juga menyentuh aspek afektif (sikap dan karakter) dan Psikomotorik (kemampuan) peserta didik.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pemanfaatan teknologi menjadi isu yang semakin penting untuk diperhatikan. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik

yang berakhlak mulia serta memiliki pemahaman agama yang kuat. Madrasah Aliyah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman tersebut kepada peserta didik.(Khaerunnisa, 2025). Peran ini menjadi semakin menantang karena terjadi di tengahnya gelombang arus digitalisasi yang terus berkembang hingga sulit untuk di saring sehingga dapat mempengaruhi gaya cara belajar generasi muda masa kini hingga masa yang akan datang.

Berbagai mata pelajaran keislaman yang diajarkan di Madrasah Aliyah, seperti Fikih, Al-Qur'an Hadis, Ushul Fikih, Bahasa Arab, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, hingga Akidah Akhlak, tidak hanya menuntut pemahaman konsep secara teoritis saja, tetapi juga penghayatan yang mendalam terkait nilai-nilai Islam agar dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah perlu dirancang secara tepat agar dapat mendukung pemahaman terhadap materi keagamaan sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah menjadi upaya penting untuk menjawab tantangan di era digital saat ini tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan.

Jika ditinjau dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran formal yang ada pada sekolah umum (seperi SD, SMP, hingga jenjang SMA atau SMK), PAI merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter, sikap, dan adab peserta didik. Pembelajaran PAI yang tidak hanya bertujuan untuk menginternalisasikan ajaran agama Islam, tetapi juga mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai dan tuntunan ajaran agama Islam(Alunandika, 2025). Dengan demikian, tujuan pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai upaya membentuk karakter peserta didik dari aspek moral, spiritual, dan sosial, sekaligus mengembangkan pemahaman keagamaan yang mendorong pengamalan ajaran Islam secara nyata.

Seiring dengan itu, era digital yang ditandai dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi melalui internet, media sosial, dan berbagai platform digital yang bahkan membawa peluang sekaligus tantangan dalam pembelajaran PAI. Di satu sisi, teknologi memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk memperoleh sumber belajar yang lebih beragam dan interaktif. Namun di sisi lain, derasnya arus informasi yang tidak seluruhnya sejalan dengan ajaran Islam menjadi tantangan dalam menjaga kedalaman nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran(Sapruddin, 2025). Oleh karena itu,

pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan secara bijak dan terencana agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Perkembangan teknologi dalam era digital tidak hanya berdampak pada proses penyampaian materi, tetapi juga mempengaruhi pada aspek evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran PAI menjadi semakin berkembang seiring dengan hadirnya berbagai platform digital yang memungkinkan proses penilaian dilakukan secara lebih objektif, efisien, dan variatif(Wahyudi et al., 2023). Pemanfaatan teknologi memungkinkan guru untuk melakukan pengumpulan data hasil belajar secara sistematis, memperoleh informasi perkembangan peserta didik secara lebih cepat, serta menggunakan berbagai media digital dalam proses evaluasi pembelajaran. Bahkan, perkembangan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) mulai dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk menganalisis jawaban peserta didik dan memberikan umpan balik secara lebih tepat.

Oleh karena itulah, Evaluasi kini tidak hanya menilai pencapaian akademik saja, tetapi juga nilai spiritual, moral, dan sosial. Pada tahap ini, siswa berada pada fase perkembangan moral yang kritis dan sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital. Pemilihan jenjang ini juga dipicu oleh meningkatnya penggunaan gadget dan media sosial di kalangan peserta didik, hal ini juga berdampak pada pola belajar, kedisiplinan ibadah, serta pembentukan karakter peserta didik(Kasmila et al., 2025). Berbagai hasil studi menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar, termasuk salah satunya pada mata pelajaran PAI, serta rendahnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap implementasi pembelajaran, khususnya sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk upaya evaluatif untuk mengkaji implementasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan platform digital di Madrasah Aliyah. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI, serta merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian terkait perencanaan pembelajaran PAI berbasis digital serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis sebagai bahan evaluasi bagi pengembangan pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis platform digital di Madrasah Aliyah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk peneliti agar dapat menggali fenomena pembelajaran secara kontekstual, khususnya terkait proses perencanaan, pelaksanaan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi digital pada pembelajaran PAI di era digital saat ini.

Sumber data penelitian yang diperoleh terdiri atas data kepustakaan dan data kualitatif daring. Data kepustakaan diperoleh melalui penelusuran buku, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen ilmiah yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalani sebagai landasan teoritis. Sementara itu, data yang dikumpulkan secara daring melalui instrumen kualitatif dengan pertanyaan terbuka yang melibatkan guru PAI, peserta didik, dan unsur manajemen madrasah, sehingga diperoleh data naratif yang menggambarkan pengalaman dan pandangan mereka terkait perencanaan dan implementasi pembelajaran PAI berbasis digital.

Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap, diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan topik tujuan penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi implementasi perencanaan pembelajaran PAI berbasis digital. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan utama yang muncul dari hasil analisis data tersebut.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Meskipun teknologi digital menghadirkan berbagai macam kemudahan dalam dunia pendidikan, salah satu tantangan terbesar dalam penerapannya yang masih terjadi ialah keterbatasan akses yang belum merata. Tidak semua peserta didik memiliki perangkat digital yang memadai, seperti laptop atau handphone terutama bagi mereka yang berada di wilayah pelosok seperti pedesaan atau pedalaman(Candrika et al., 2025). Kondisi ini menjadi faktor awal yang memengaruhi bagaimana efektivitas implementasi pembelajaran berbasis platform digital, karena keterbatasan akses secara langsung berdampak pada partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain persoalan akses yang masih belum merata, keberadaan platform digital juga dapat dipandang sebagai pisau bermata dua. Di satu sisi, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi tanpa batas ruang dan waktu. Namun di sisi lain, media sosial dan platform digital berpotensi menjadi boomerang apabila digunakan tanpa pengawasan dan pemahaman yang memadai. Anak-anak usia dini dan remaja dapat dengan mudah terpapar

konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal tersebut berpotensi mempengaruhi nilai sikap, moral, dan karakter peserta didik apabila tidak dilakukan pendampingan yang tepat(Rahman et al., 2023).

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi platform digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah menunjukkan adanya sinergi yang relatif positif antara guru dan peserta didik. Kedua belah pihak memperlihatkan keterbukaan terhadap inovasi teknologi dalam proses pembelajaran. Guru pada umumnya telah menunjukkan kesiapan mental untuk mengintegrasikan perangkat digital ke dalam perencanaan pembelajaran, sementara peserta didik telah terbiasa menggunakan berbagai platform digital, baik melalui aplikasi pembelajaran daring maupun media komunikasi instan, sebagai bagian dari rutinitas belajar sehari-hari. Kesamaan sikap ini membentuk fondasi awal yang penting bagi upaya transformasi pembelajaran PAI agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan karakteristik generasi digital.

Namun demikian, kesiapan sikap tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan implementasi yang merata di lapangan. Meskipun guru telah membuka diri terhadap pemanfaatan teknologi, perencanaan pembelajaran berbasis digital masih menghadapi kendala dari segi efektivitas pelaksanaan. Hal ini tercermin dari perbedaan kualitas serta intensitas pemanfaatan teknologi di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kompetensi teknis guru agar keterbukaan terhadap teknologi dapat benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI secara optimal dan tidak berhenti pada penggunaan perangkat secara formalitas.

Berdasarkan data kualitatif daring yang diperoleh, terdapat sejumlah tantangan yang muncul dalam implementasi perencanaan pembelajaran PAI menggunakan platform digital. Tantangan tersebut meliputi

1. Keterbatasan akses terhadap platform dan infrastruktur pendidikan,
2. Kesulitan teknis dalam penggunaan fitur-fitur digital,
3. Lamanya waktu adaptasi serta penyusunan konten pembelajaran,
4. Rendahnya pemahaman pedagogis guru dalam memanfaatkan platform digital,
5. Belum optimalnya integrasi platform sebagai sumber belajar,

6. Keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil terutama di daerah pedesaan dan pedalaman,
7. Seringnya terjadi gangguan teknis atau kesalahan sistem, kurang jelasnya penyampaian materi melalui platform digital,
8. Serta adanya perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Berbagai tantangan tersebut telah menjadi bagian dari kondisi pendidikan saat ini dan selanjutnya berdampak pada proses perencanaan pembelajaran, kualitas perencanaan, hingga tahap evaluasi pembelajaran PAI. Adapun dampak-dampak yang muncul di antaranya berkaitan langsung dengan pengalaman belajar peserta didik.

Pertama, salah satu dampak kemajuan teknologi adalah berkurangnya fokus peserta didik dalam proses pembelajaran akibat munculnya berbagai konten dan aplikasi yang tidak relevan dengan materi yang dipelajari. Kurangnya pengawasan dalam penggunaan teknologi turut memperburuk kondisi tersebut, sehingga konsentrasi belajar peserta didik terganggu dan berimplikasi pada rendahnya pemahaman terhadap materi. Kondisi ini juga berdampak pada rendahnya motivasi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara positif selama proses pembelajaran(Candrika et al., 2025).

Kedua, penggunaan gadget dengan intensitas tinggi berdampak pada perubahan perilaku anak, seperti menurunnya respons terhadap arahan orang tua, terabaikannya aktivitas penting, serta terganggunya kondisi emosional. Kondisi ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi pada anak dan remaja memerlukan pendampingan dan pengawasan yang tepat agar tidak mengganggu perkembangan sosial dan emosional mereka(Itsna & Rofi'ah, 2021).

Ketiga, menyoroti bahwa rendahnya perhatian terhadap etika siber di media sosial menjadi hambatan signifikan bagi generasi muda dalam membangun pemahaman yang benar terkait privasi, tanggung jawab digital, dan interaksi yang sehat di ruang digital. Tanpa pemahaman etika siber yang memadai, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam menyaring serta merespons informasi yang kompleks dan beragam di lingkungan digital(Pambudi et al., 2023).

Keempat, Dampak lain juga terlihat dari sisi kesehatan dan perilaku belajar peserta didik bahwa penggunaan perangkat digital dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kelelahan mata, ketegangan otot, serta gangguan postur tubuh yang berpotensi memengaruhi kesehatan jangka panjang. Selain itu, melimpahnya informasi pada platform

digital sering kali menyulitkan peserta didik dalam memilah informasi yang relevan dan akurat. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya kecenderungan belajar instan, di mana peserta didik kurang termotivasi untuk melakukan kajian mendalam dan cenderung menyalin materi dari sumber yang tersedia, sehingga menyulitkan guru dalam memastikan keaslian hasil tugas peserta didik(Subagio & Limbong, 2023).

Walaupun begitu, banyaknya tantangan hingga dampak yang dihasilkan dalam penggunaan platform digital sebagai proses pembelajaran, masih terdapat pula berbagai manfaat pada saat melakukan proses perencanaan pembelajaran menggunakan platform digital diantaranya

1. Platform digital memudahkan guru dalam menyusun dan mengorganisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
2. Meningkatkan fleksibilitas dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran,
3. Mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan.
4. Pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik melalui penyajian materi yang lebih interaktif,
5. Serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Namun, hasil data kualitatif daring menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital tersebut belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat guru yang belum memahami secara menyeluruh cara memanfaatkan platform digital secara pedagogis dalam perencanaan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi platform digital dalam perencanaan pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah masih berada pada tahap awal. Platform digital umumnya masih diposisikan sebagai alat bantu, belum sepenuhnya terintegrasi secara komprehensif dalam sistem perencanaan pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, pengembangan serta penyediaan bahan ajar PAI berbasis digital yang relevan, penguatan sarana dan prasarana teknologi, serta dukungan kebijakan dari pemerintah dalam mendorong digitalisasi perencanaan pembelajaran. Strategi implementasi yang diterapkan tidak cukup hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga harus menempatkan platform digital sebagai bagian dari sistem perencanaan pembelajaran PAI yang terstruktur dan berkelanjutan.

Dengan demikian, terdapat beberapa strategi utama yang perlu diterapkan secara terpadu agar pemanfaatan platform digital dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, meliputi penguatan kompetensi guru dalam pemanfaatan platform digital, integrasi

platform digital ke dalam sistem perencanaan pembelajaran, pengembangan dan penyediaan konten PAI berbasis digital, dukungan sarana dan infrastruktur yang memadai, serta penerapan pendekatan implementasi secara bertahap dan berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan pandangan.(Nurfitriani, 2025) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI apabila didukung oleh penggunaan teknologi yang tepat, keterlibatan guru, serta dukungan keluarga dan masyarakat. Dari perspektif peserta didik, data kualitatif daring menunjukkan sikap terbuka dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis platform digital. Berbagai platform daring seperti Zoom, WhatsApp, serta G-meet telah menjadi bagian dari keseharian belajar peserta didik dan dinilai membantu pemahaman materi, meskipun sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan ketika penyampaian penjelasan yang disampaikan oleh guru dirasa kurang jelas atau tidak di sertai dengan pendampingan yang optimal.

Selain itu, penggunaan platform digital juga mendorong peningkatan kemandirian belajar peserta didik dalam mengelola waktu, mencari sumber belajar tambahan, serta menganalisis materi pembelajaran PAI. Tingkat kemandirian ini bervariasi antar peserta didik, tetapi secara umum menunjukkan potensi positif dalam pengembangan kemampuan belajar mandiri. Peserta didik juga menyampaikan sejumlah harapan dan masukan, antara lain peningkatan kejelasan penyampaian materi oleh guru, penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi, peningkatan stabilitas platform digital, serta penyediaan sumber belajar yang lebih mudah diakses dan terstruktur.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada proses evaluasi pembelajaran PAI. Ketika peserta didik kurang fokus dan motivasi belajar menurun, hasil evaluasi yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi peserta didik yang sebenarnya. Evaluasi pembelajaran menjadi kurang valid karena dipengaruhi oleh berbagai faktor non-akademik, seperti distraksi digital dan ketergantungan pada perangkat teknologi. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI perlu dirancang secara komprehensif dengan memperhatikan aspek kognitif, sosial, dan emosional peserta didik.

Evaluasi yang berkelanjutan dan reflektif menjadi bagian penting dalam memberikan atau melakukakan inovasi perencanaan pembelajaran PAI. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai umpan balik untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Dengan memanfaatkan berbagai metode evaluasi, termasuk evaluasi formatif berbasis teknologi, guru dapat lebih

responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di masa depan sesuai dengan capaian pendidikan(Wahyuni & Pratama, 2025).

4. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital di Madrasah Aliyah memiliki potensi yang besar dalam mendukung proses pembelajaran. Para guru dan peserta didik cenderung bersikap positif dan terbuka terhadap perkembangan dan penggunaan teknologi digital, sehingga terdapat peluang untuk menghadirkan PAI yang lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Namun, dalam realisasinya masih terdapat tantangan yang kompleks, seperti terbatasnya akses dan infrastruktur, adanya perbedaan setiap kemampuan para guru dan peserta didik, belum optimalnya pengintegrasian penggunaan teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran, serta timbulnya dampak terhadap kurangnya perhatian, motivasi, dan validitas evaluasi pembelajaran PAI.

Oleh karena itu, pemanfaatan penggunaan teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran PAI perlu berorientasi terhadap sistem agar dapat terencana dan berkelanjutan daripada hanya sekadar penggunaan teknologi semata. Tetapi diperlukan juga kebutuhan untuk memperbaiki kompetensi guru PAI melalui pelatihan dan pengembangan pendidikan PAI berbasis teknologi digital yang pedagogis dan bernilai keislaman, adanya dukungan perbaikan sarana dan prasarana, serta pengembangan evaluasi yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan pertimbangan tersebut, platform digital diharapkan dapat meningkatkan kualitas penggunaan teknologi digital dalam perencanaan dan pelaksanaan PAI di Madrasah Aliyah agar dapat lebih optimal, bermakna, dan dapat mencapai skenario pendidikan Islam yang diinginkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alunandika, D. (2025). EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL SISWA DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS DI SMA ISLAM SABILILLAH MALANG BOARDING SCHOOL). Jurnal El-Ta'dib, 04(2), 141–160.

Arsyad, N. A., Alkhairiyah, N., Nawir, N. I., Astuti, N., Ulpa, M., & Maghfirah, N. (2025). Pemanfaatan Teknologi Di Era Digitalisasi Dalam Penggunaan Media Wordwall. MATANO: JURNAL PENGABDIAN DAN PERBEDAYAAN MASYARAKAT, 1(1), 17–29.

Candrika, A. R. A., Nisa, N., Nurhalisa, S., Hidayati, F., & Abdullah, S. (2025). TANTANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS IT DI ERA DIGITAL. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10, 258–272.

Itsna, N. M., & Rofi'ah, R. (2021). Dampak penggunaan gadget pada interaksi sosial anak usia dini. Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 16(1), 60–70.

Kasmila, A., Rizqi, D. I., Hadiati, E., & Fauzan, A. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital pada Jenjang SMP. PAEDOGIE, 20(2), 301–310. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.15210

Khaerunnisa, T. (2025). IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH. KULTURA DIGITAL MEDIA, 07(01), 141–147.

Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 94–100.

Mere, K. (2024). Dampak Penggunaan Digital Learning pada Pendidikan Dasar. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8(1), 264–269. https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2915

Nurfitriani, N. (2025). Strategi Pembelajaran Digital bagi Guru PAI: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Masa Depan. Jurnal Kualitas Pendidikan, 3(1), 258–265.

Pambudi, R., Budiman, A., Rahayu, A. W., Sukanto, A. N. R., & Hendrayani, Y. (2023). Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z. Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 4(3), 289–300.

Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., & Zahro, N. A. D. S. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. Journal of Creative Student Research, 1(6), 294–304.

Sapruddin, S. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi di Era Digital. JIEP : Journal of Islamic Education and Pedagogy, 2(01), 32–43. https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2158

Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study, 4(1), 62–72.

Subagio, I. K. A., & Limbong, A. M. N. (2023). Dampak teknologi informasi dan komunikasi terhadap aktivitas pendidikan. Journal of Learning and Technology, 2(1), 43–52.

Wahyudi, M., Fayed, M. R. A.-, Ariyani, N., Sholikhatun, T., Salsabila, A., & Riadi, A. (2023). EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. AZKIYA, JURNAL ILMIAH PENGKAJIAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM, 06(01), 52–62.

Wahyuni, E., & Pratama, R. (2025). Inovasi dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(02), 372–382.

Wulandari, R. (2023). Dampak perkembangan teknologi dalam pendidikan. Jurnal PGSD Indonesia, 9(2), 66–76.